

Mengenal Diplopia, Kelainan Penglihatan Ganda Marc Marques Moto GP

Achmad Sarjono - JATIM.BERITATERBARU.CO.ID

Apr 1, 2022 - 02:59



SURABAYA – Diplopia atau dikenal kelainan penglihatan ganda merupakan suatu keadaan dimana suatu objek yang tunggal namun terlihat ganda. Kasus diplopia sendiri dialami oleh Marc Marquez, rider Moto GP yang mengalami crash pada gelaran warm up Moto Gp Mandalika beberapa pekan lalu. Sehingga mengakibatkan ia mengalami diplopia.

Sutjipto dr Sp M(K) mengungkapkan bahwa diplopia terdiri dari dua macam.

Pertama, diplopia monokuler yang berkaitan dengan sistem optik berupa kelainan yang ada di mata mulai dari depan (ocular surface) sampai ke belakang. Kedua, diplopia binokuler yang terjadi ketika dua mata dalam keadaan terbuka namun ketika mata yang satunya ditutup maka diplopianya akan hilang.

“Contoh yang monokuler diplopia misalnya ada dislokasi lensa. Dimana lensanya ini sebagian menutup visual axis sebagian lagi tidak. Sehingga sinar yang masuk ke mata mengakibatkan penglihatan orang tidak sama penerimaanya di retina dan menimbulkan diplopia,” ungkapnya.

Selain itu, sambung Sutjipto, contoh lainnya yaitu ketika pupil tidak normal karena tidak normalnya iris mata. Sehingga muncul lubang yang lebih dari satu atau dua yang dapat menyebabkan diplopia jenis monokuler. Sedangkan diplopia binokuler terjadi karena ketidaksejajaran/misalignment visual axis-nya. Contohnya, pada keadaan strabismus/juling (posisi bola matanya tidak normal).

“Jadi gerakan itu saling sinkron. Ketika ke kanan maka ke kanan semua, jika ke kiri maka ke kiri semua dan jika keatas maka atas semua. Ketika ada salah satu yang terhambat akibatnya bayangan yang ditangkap mata ini tidak sinkron. Ini yang bisa menyebabkan terjadinya diplopia,” jelasnya.

Orbita merupakan daerah yang cukup ketat karena dindingnya dibatasi oleh tulang-tulang, kecuali di bagian depan. Sehingga ketika ada suatu masa yang didalamnya mendesak isi orbita, baik otot-otot ekstraokuler (otot-otot yang mengerjakan bola mata) maupun persyarafannya akan menyebabkan hambatan dalam pergerakan bola mata.

“Penyebab diplopia disini, bisa dari sisi vascular-nya, tumor, peradangan, graves' orbitopathy yang menyebabkan penambahan volume dari orbita ataupun penambahan lemak yang mendesak isi orbita itu bisa menyebabkan diplopia. Selain itu diplopia juga dapat disebabkan adanya trauma,” imbuhnya.

Trauma yang dimaksud menyebabkan gangguan pergerakan bola mata baik itu trauma karena fraktur maupun neuromuscular yang terjepit. Hal tersebut akan menyebabkan masalah dalam pergerakan bola mata yang dapat menyebabkan diplopia.

“Mungkin jepitan nya tidak ada, namun edema/bengkak yang ada disitu begitu hebat dan lebih dekat dengan dan mendesak otot ataupun persyarafan yang mengerjakan bola mata tersebut. Selama edema belum hilang maka akan terjadi hambatan dari gerakan bola mata yang dapat menyebabkan diplopia,” ungkap kepala divisi Rekonstruksi-Okuloplasti-Onkologi FK UNAIR tersebut. (*)